

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA APLIKASI WHATSAPP TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA****Annisa Novita Sary^{1*}, Alesta Putri Kunant^{2*}, Eliza Trisnadew^{3*}**
^{1,2,3}Stikes Syedza Sainatika(email*:annisa.novita1011@gmail.com, 082372653370)**ABSTRAK**

Perilaku seksual pada remaja memiliki resiko tinggi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual dan HIV/AIDS. Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah perilaku seksual yang menyimpang. *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya dapat berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Penyuluhan dengan Media Aplikasi *WhatsApp* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest – posttest*. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon* tingkat kepercayaan 95%, $p < 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,012$) tentang seks pranikah pada remaja di SMA Pertiwi 2 kota Padang tahun 2020. Disarankan bagi pihak sekolah agar melanjutkan pemberian penyuluhan terhadap semua siswa melalui media *whatsapp*, meskipun sekolah tidak bisa tatap muka tentang penyuluhan kesehatan masih bisa dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp*.

Kata Kunci :Seks Pranikah; pengetahuan; sikap, media aplikasi whatsapp**ABSTRACT**

Sexual behavior in adolescents has a high risk of unwanted pregnancy, abortion, sexually transmitted infections and HIV / AIDS. Sex education is one way to reduce or prevent deviant sexual behavior. WhatsApp is an internet-based application that allows users to share content according to its supporting features. The purpose of this study is to determine the effect of counseling with the WhatsApp application media on increasing knowledge and changes in adolescent attitudes about premarital sex at SMA Pertiwi 2 Padang in 2020. This type of research is quasi experiment with one group pretest - posttest research design. The research sample consisted of 55 students. Primary data were collected using a questionnaire, analyzed univariately and bivariately with the Wilcoxon test with a confidence level of 95%, $p < 0.05$. The results of statistical tests showed that there was an effect of counseling with WhatsApp application media on changes in knowledge ($p = 0,000$) and attitudes ($p = 0.012$) about premarital sex among adolescents in SMA Pertiwi 2 Padang city in 2020. It is recommended that schools continue to provide counseling to all students through whatsapp media, although schools cannot face-to-face about health education, it can still be done using Whatsapp media.

Keywords : Premarital sex; knowledge; attitude; whatsapp application media



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja memiliki sifat yang khas yaitu memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

(Kemenkes RI, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 -24 tahun dan belum menikah, masa remaja diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan bernegosiasi (*Brief Notes*, 2017).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan social secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi. Perilaku seksual berisiko dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Perilaku seksual berisiko antara lain seks pranikah yang dapat berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan, perilaku seksual berganti-ganti pasangan, aborsi tidak aman, dan perilaku berisiko tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS.

Menurut data dari *Center for Disease Control* (CDC), yang dilakukan kepada pelajar SMA di Amerika Serikat pada tahun 2017, terdapat hasil 40% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, 10% diantaranya memiliki lebih dari 4 pasangan seksual, sebanyak 53,8% siswa melaporkan menggunakan kondom terakhir kali mereka melakukan hubungan seksual (CDC, 2017). Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, sebagian besar wanita (81%) dan pria (84%) telah berpacaran. 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Sebagian besar wanita dan pria mengaku saat berpacaran telah melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria) (SDKI, 2017). Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) remaja di Indonesia pada tahun 2016 kasus seks pranikah terjadi pada tingkat SLTA menyatakan terdapat sebanyak 5,8% di SLTA Negeri dan 7,1% di SLTA swasta. Hal tersebut menyatakan bahwa kasus seks pranikah banyak terjadi di sekolah swasta dibandingkan sekolah negeri (BNN, 2016).

Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja terdiri dari 41,8% terjadi pada siswa SMP dan 58,82% pada siswa SMA, 17 kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di kota Padang (KPAI, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang Tahun 2019 jumlah kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur menunjukkan kasus terbanyak yaitu pada golongan umur 25-49 tahun sebanyak 205 kasus, Hal tersebut mengindikasikan bahwa golongan tersebut



sebelumnya pernah melakukan hubungan seks bebas pada usia remaja. Meskipun kasus HIV /AIDS sudah menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 314 kasus pada tahun 2018 dan tidak ada lagi kasus kematian akibat HIV/AIDS, namun kasus HIV/AIDS pada golongan umur 15-19 tahun meningkat dari 5 kasus pada tahun 2018 menjadi 7 kasus pada tahun 2019 di kota Padang (DKK,2019).

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan tidak diinginkan ,penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa (Sarwono,2018). Media sosial juga dapat menjadi alat bantu dalam metode promosi kesehatan. Alat bantu ini berfungsi untuk membantu atau memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan. Alat ini memiliki prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak informasi yang diperoleh (Jatmika,dkk, 2019).

Seiring dengan masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mengharuskan untuk penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga penyebaran informasi harus dilakukan tanpa tatap muka (daring). *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya (Rahartri, 2019). Media sosial *WhatsApp* merupakan persentase nomor dua setelah *Youtube* yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia yaitu sebesar 84%. Total pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 160 juta

atau 59% dari total penduduk Indonesia dan 99% mengakses media sosial melalui ponsel (Hootsuite, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2017) tentang Efektivitas media audio visual *WhatsApp* dalam edukasi sebagai upaya menurunkan resiko penularan TBC pada anggota keluarga di Puskesmas Garti Pasuruan, didapatkan hasil terdapat pengaruh media audio visual *whatsapp* sebagai upaya menurunkan resiko penularan TBC pada anggota keluarga.

SMA Pertiwi 2 Padang merupakan salah satu sekolah swasta yang termasuk di kawasan daerah kecamatan Padang Barat dimana lokasi yang berdekatan dengan Pasar Raya Padang. Adanya pengaruh lingkungan yang mendukung terjadinya perilaku seksual disekitar sekolah tersebut karena terdapat tempat hiburan malam dan hotel-hotel. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data dari seluruh siswa kelas X, XI dan XII berjumlah 151orang, diperoleh yang mengaku memiliki Hp Android / *Smartphone* sebanyak 55 orang, serta menggunakan salah satu media sosial yaitu aplikasi *WhatsApp*, rata-rata alasan mereka senang menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena mudah digunakan, tidak banyak menguras kuota internet, mudah berkomunikasi dengan jarak jauh, berbagi informasi, gambar ataupun video dengan mudah, serta diskusi antar grup yang tidak rumit dan membantu kegiatan pembelajaran ketika daring. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di sekolah mengatakan bahwa pernah ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Guru di SMA Pertiwi 2 Padang ,mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai penyuluhan media *WhatsApp* terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap tentang pencegahan seks pranikah pada remaja.



Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Media Aplikasi WhatsApp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Pertiwi 2 Padang 2020.**

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik eksperimental dengan desain studi *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest – posttest* yaitu pada rancangan penelitian ini tidak adanya kelompok kontrol. Penelitian yang bertujuan mencari perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Notoatmodjo, 2012). Sampel penelitian adalah siswa kelas X,XII,XIII SMA Pertiwi 2 Kota Padang Tahun 2020 yang memiliki *android/smartphone* yang ada aplikasi *WhatsApp* yang berjumlah 55 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel yang mewakili kriteria inklusi pada setiap kelas yang diambil. Penelitian dilakukan sehari yaitu pada tanggal 10 Oktober 2020 melalui Grup *WhatsApp* dengan 55 responden terpilih. Kemudian memberikan kuesioner melalui link *Googleform pretest*, setelah itu memberikan perlakuan dengan mengirim

link Video Edukasi tentang seks pranikah sebelum dilakukan *Posttest*. Grup wa dibentuk dan dimasukan seluruh data kontak wa 55 siswa yang diperoleh dari sekolah disertai salah satu kontak guru untuk mengawasi ketika berjalannya kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat (deskriptif) dan bivariat (hubungan) dengan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan *Confidence Interval* (CI) = 95%. Pada analisis bivariat yaitu melihat efektivitas penyuluhan dengan media *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang seks pranikah di SMA Pertiwi 2 Padang.

HASIL

Golongan umur responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 17 tahun dengan persentase sebesar 47,2%. Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 63,6%. Responden yang mengaku status memiliki pacar sebanyak 41 orang (74,5%). Responden yang memiliki pengalaman pacaran pertama kali paling banyak ketika usia 15 tahun yaitu sebanyak 12 orang (21,8%). Responden yang pernah mendengar informasi tentang seks pranikah yaitu sebanyak 44 orang (81,8%).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah Pada Remaja SMA Pertiwi 2 Padang Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media WhatsApp

Variabel	Pre Test		Post Test	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1.Pengetahuan				
Baik	16	29.1	38	69.1
Cukup	21	38.2	11	20.0
Kurang	18	32.7	6	10.9
2.Sikap				
Positif	23	41,8	31	56,4



Negatif	32	58,2	24	43,6
Total	55	100	55	100

Berdasarkan tabel 1. diperoleh hasil dari 55 responden sebanyak 21 orang (38,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan dengan media WhatsApp. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan siswa menjadi baik yaitu 38 orang (69,1%) tentang seks pranikah.

Berdasarkan tabel 1. diperoleh hasil dari 55 responden sebanyak 32 orang (58,2%) memiliki sikap negatif tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan dengan media WhatsApp. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan sikap siswa menjadi positif yaitu 31 orang (56,4%) tentang seks pranikah.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat dengan Uji Wilcoxon Efektifitas Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Media Aplikasi Whatsapp tentang Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Pertiwi 2 Padang

No.	Variabel	Mean	Min	Maks	Std.Dev	Sig
1.	Pengetahuan					
	Sebelum	15,63	4	24	4,843	0,000
	Sesudah	20,72	10	25	4,676	
2.	Sikap					
	Sebelum	68,16	54	80	7,697	0,012
	Sesudah	71,18	37	80	8,492	

- sig < 0,05 = ada pengaruh

Berdasarkan tabel 2. diperoleh rerata hasil skor pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan adalah 15,63 dan sesudah perlakuan skor pengetahuan meningkat menjadi 20,72. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *WhatsApp* terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di SMA Pertiwi 2 kota Padang tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil skor sikap responden sebelum diberikan perlakuan adalah 68,16 dan sesudah perlakuan skor pengetahuan meningkat menjadi 71,18. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig 0,012 < 0,05, artinya terdapat pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *WhatsApp* terhadap sikap tentang

seks pranikah pada remaja di SMA Pertiwi 2 kota Padang tahun 2020.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penyuluhan Media WhatsApp terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil skor pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan adalah 15,63 dan sesudah perlakuan skor pengetahuan meningkat menjadi 20,72. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *WhatsApp* terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di SMA Pertiwi 2 kota Padang tahun 2020.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianto, (2018) tentang Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta diperoleh hasil ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi WhatsApp dan kelompok yang tidak diberikan WhatsApp, di mana $p = 0,001 < 0,05$.

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Abrori, 2014). Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku seksual pranikah adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dalam dirinya maupun diluar dirinya yang meliputi *Awakening Exponation* misalnya berfantasi, membaca buku porno, masturbasi, onani, pacaran dengan berkunjung ke rumah, bercanda, cium pipi, leher, *petting*, cium bibir, memegang area sensitif, berhubungan seks (kopulasi) (Parihat, 2015). Akibat hubungan seks pranikah bagi remaja bisa terjadi kepada remaja laki-laki menjadi tidak perjaka, wanita menjadi tidak perawan, kehamilan pada remaja perempuan, risiko psikis, social dan ekonomi, aborsi, risiko tertular penyakit menular seksual (PMS)

Kurangnya pengetahuan atau konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak (remaja), sehingga saluran informasi yang benar

tentang kesehatan reproduksi menjadi berkurang.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ke arah positif terhadap kesehatan (Susilowati, 2016). Sebagai media baru dalam berkomunikasi, media sosial merupakan sarana komunikasi yang memanfaatkan internet dan handphone (HP) yang ditopang oleh aplikasi atau *software*. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di media sosial kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Sehingga dimungkinkan media sosial ini akan efektif dalam rangka mempengaruhi orang baik secara individu, kelompok bahkan dalam jumlah yang banyak (massal), karena media sosial ini didesain untuk memudahkan interaksi sosial, yang bersifat interaktif atau dua arah. Beberapa media social yang populer dan banyak digunakan antara lain : *Facebook, Twitter, Instagram, Path dan WhatsApp* (Anshor, 2014). Media ini memiliki prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak informasi yang diperoleh.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terbukti media penyuluhan menggunakan *Whatsapp* efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap seks pranikah. Karena penyuluhan menggunakan media *whatsapp* sangat mudah dipahami dan juga menarik bagi siswa, apalagi pada masa pandemic COVID-19 saat ini, responden belajar dari rumah,



sehingga intensitas penggunaan *handphone* terutama Whatsapp meningkat, sehingga media penyuluhan menggunakan Whatsapp menjadi lebih tertarik bagi mereka.

Efektivitas Penyuluhan Media WhatsApp terhadap Perubahan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil skor sikap responden sebelum diberikan perlakuan adalah 68,16 dan sesudah perlakuan skor pengetahuan meningkat menjadi 71,18. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig $0,012 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *WhatsApp* terhadap sikap tentang seks pranikah pada remaja di SMA Pertiwi 2 kota Padang tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholisotin, (2018) tentang Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso diperoleh menunjukkan adanya peningkatan sikap yang positif setelah diberikan eksperimen. Hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berbasis video *whatsapp* tentang persalinan. Sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan atau hipotesa peneliti diterima.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesiapan penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengaruh

orang lain yaitu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang dan pengaruh lembaga pendidikan dan agama yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu.

Media sosial menjadi alat bantu dalam promosi kesehatan. Karena media menggunakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna menerima berbagai komunikasi kesehatan. Media sosial tidak memiliki batasan dalam penggunaannya. Setiap orang dapat memposting dan membagikan foto, artikel, suara, video, link (tautan), kapanpun sesuai dengan yang dikehendaki. Media sosial mendeskripsikan teknologi *online* dan kebiasaan orang-orang yang menggunakannya untuk berbagi pendapat, wawasan, pengalaman serta pandangan. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan pengguna dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia, antara lain *Chat Group*, *Voice Note*, *Video Call*, *WhatsApp* di Web dan dekstop, serta panggilan. Alat bantu ini berfungsi untuk membantu atau memperagakan sesuatu di dalam promosi kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012) penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Proses perubahan tersebut pada hakikatnya sama dengan proses belajar, yaitu mulai dari adanya stimulus, kemudian stimulus mendapat perhatian dari organism, setelah itu organism mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (sikap). Akhirnya dengan didukung fasilitas serta dorongan dari lingkungan, maka stimulus tersebut



mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Asumsi peneliti adanya penyuluhan berbasis video *whatsapp* tentang seks pra nikah pada siswa ini sangat membantu dalam mengubah sikap yang negatif menjadi positif. Menurut peneliti, faktor yang juga berpengaruh penting terhadap perubahan sikap yang positif ini adalah adanya pengetahuan responden yang sebagian besar sudah baik. Apabila pengetahuan baik maka sikap juga akan menjadi positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penyuluhan dengan media aplikasi *WhatsApp* efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap tentang seks pra nikah pada siswa SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2020. Hal yang harus dilakukan adalah menciptakan media penyuluhan menggunakan *Whatsapp* sebagai salah satu alternatif penyuluhan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu caranya dengan memberikan penyuluhan terhadap semua siswa dengan menggunakan media *Whatsapp*, meskipun sekolah tidak bisa tatap muka, akan tetapi edukasi dan informasi tentang penyuluhan kesehatan masih bisa dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori .2014. *Di Simpang Jalan Aborsi. Sebuah Studi Kasus Terhadap Kehamilan Remaja yang Tidak Diinginkan*. Semarang :Gigih Pustaka Mandiri

Anshor, Sokhibul. (2014). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Lampung. Hal : 2201

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) .2018. *Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK. Seminar Nasional Kependudukan*. Banjarmasin 2018, 23- 35.

Badan Narkotika Nasional (BNN). 2016. *Data Puslidatin Ringkasan Eksekutif hasil Survey BNN 2016*. Jakarta : BNN Centers for Disease Control. *Sexual Risk Behaviour*. Many Young People Engagein Sexual Risk Behaviours. United States: 2017

Data Kasus Perlindungan Anak KPAI. 2016. *Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan Media Se-Indonesia Tahun 2011-2016*.

Dinas Kesehatan Kota Padang. 2019. *Profil Kesehatan Kota Padang*.

Hikmawati Livia Diah. 2017. *Efektifitas Media Audio Visual Whats App Dalam Edukasi Sebagai Upaya Menurunkan Resiko Penularan TBC Pada Anggota Keluarga Di Puskesmas Grati Pasuruan*. (*Jurnal*)

Jatmika dkk . 2019. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K- Media.

Kemendes RI.2016. *Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016*.

Kristianto Jusuf dkk. 2018. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video Melalui WhatsApp dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta*. *Quality Jurnal Kesehatan, Vol 1(1)*. Hlm 8 - 13.



Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Parihat Reni Dwi. 2015.(*Skripsi*)Perilaku Beresiko Dan Faktor Risiko Kejadian Seks Pranikah Pada Siswa/Siswi SMA Sederajat Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sarwono.2018.*Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Gafindo Persada

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja*.

Susilowati Dewi. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan*,Jakarta :KemenkesRI.